



KOHABITASI DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus Kumpul Kebo di Kalangan Mahasiswa Pendatang Kost “X” dan Kost “Y” di Jalan Ujung Bori dan Jalan Borong Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar)

Uluwia Leko¹, Sriwahyuni², Kasman Siring³, Jalal⁴, Hasanudin Kasim⁴

¹Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

*Email: uluwialeko@gmail.com

²Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: sriwahyunitiro@unimerz.ac.id

³Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: kasmansinring577@unimerz.ac.id

⁴Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: jalal.unimerz@unimerz.ac.id

⁵Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: hasanudinkasim@unimerz.ac.id

Received, 25 August 2024; Accepted, 29 August 2024; Published, 31 August 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong Mahasiswa Pendatang untuk melakukan pergaulan bebas perilaku kumpul kebo di Kelurahan bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang di tentukan secara purposive sampling dengan informan yaitu mahasiswa pendatang yang melakukan penyimpangan atau kumpul kebo yang terdiri dari 7 orang terdapat dari lima orang pelaku yaitu mahasiswa pendatang dan dua orang sebagai informan tambahan yaitu masyarakat sekitar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara obserfasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan member chek untuk memperoleh keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong mahasiswa pendatang melakukan pergaulan bebas perilaku kumpul kebo di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu didorong oleh faktor keinginan mereka sendiri, faktor ekonomi dan faktor lingkungan kost yang agak bebas. Dampak yang terjadi dalam pergaulan bebas kumpul kebo di kalangan mahasiswa pendatang di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu hamil diluar nikah dan dinilai kurang baik oleh masyarakat sekitaran karena pandangan masyarakat pada umumnya mahasiswa merupakan generasi-generasi intelektual yang seharusnya memberikan hal-hal yang positif dilingkungan masyarakat.

Kata kunci: Kohabitasi, Mahasiswa Pendatang, Kost “X” dan Kost “Y”



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

Publisher By : CV. Eureka Murakabi Abadi | Jl. Mappala Blok A4/3 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

The article is published with Open Access at : <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulec> | Email : edulec.journal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pergaulan itu lahir dari adanya suatu hubungan sosial, sedangkan hubungan sosial muncul dari adanya sebuah interaksi, baik interaksi antar individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang senantiasa berjalan dengan baik dan saling mempengaruhi (Iskandar, A. M., Kasim, H., & Halim, 2019).

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respons dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin (Hasanudin Kasim, 2022). Dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang dilakukannya sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya (Rahman & Kasim, 2024). Dengan demikian orang yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simtomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama (Sriwahyuni, 2018: 88-89).

Pergaulan bebas marak terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini, terutama dari kalangan mahasiswa yang tinggal di kos-kosan, seperti yang kita ketahui bahwa banyak Mahasiswa yang lebih memilih mengenyam Pendidikan di luar daerah asal mereka dikarenakan banyak alasan tertentu dari setiap individu, sehingga mereka mengenyam Pendidikan di luar daerah asal mereka, selama mengenyam Pendidikan itu otomatis mereka tinggal jauh dari orang tua dan rumah sehingga mereka memilih tempat tinggal kos-kosan untuk mereka tempati (Abdul Malik Iskandar, Jalal, 2023). Pada umumnya tempat tinggal kos-kosan itu memiliki aturan yang dimana aturan dibuat oleh pemilik kos setempat, akan tetapi tidak semuanya kos-kosan memiliki aturan yang ketat sehingga memudahkan anak kos untuk melakukan penyimpangan (Hamdan, 2016).

Perguruan Tinggi dianggap sebagai tempat belajar yang cukup kompeten karena Mahasiswa (Orang yang sedang mengenyam Pendidikan di Perguruan Tinggi) dan bisa juga menggantung impian, cita-cita dan masa depan. Menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni Dosen dan Mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu wadah pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa (Dewayani, 2014).

Mahasiswa Pendaatang yang dimana mereka dari daerah asalnya untuk mendirikan dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi atau Universitas sehingga mereka memilih untuk hidup berjauhan dengan keluarga atau orang Tua. Mahasiswa yang berasal dari luar Kota yang rumahnya jauh dan tentu akan lebih memilih tinggal di rumah kost-kostan yang dekat dengan area kampus

setiap harinya. Banyak Mahasiswa yang dari luar Kota yang merantau di Kota untuk menempuh Pendidikan Tinggi yang dimana mereka harus menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekitar. Dengan kehadiran anak rantau menjadi salah satu kesempatan bagi masyarakat setempat untuk menyediakan tempat tinggal atau kost-kostan bagi Mahasiswa yang membutuhkan (Iskandar et al., 2023).

Kondisi yang terjadi akhir-akhir ini sebagian Mahasiswa yang datang dari desa seharusnya mereka merantau untuk belajar dan menuntut ilmu, malah melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas. Mereka merasa jauh dari orang tua dan keluarga sehingga bebas untuk melakukan apa saja, dan ditambah letak kamar kost yang terlalu terbuka (bebas pengunjung). Sehingga keadaan seperti ini dapat membuka peluang Mahasiswa untuk melakukan segala sesuatu yang dapat memberikan dampak negatif terhadap dirinya bahkan dapat melakukan tindakan yang melanggar Norma (Sandy Agus Setyawan, et al, 2018).

Adanya kepercayaan yang diberikan orang tua untuk anak yang mengenyam pendidikan di luar daerah asalnya, yang dimana diberikan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi dan untuk bisa berpikir lebih luas lagi kedepannya (Muh. Reski Salemuddin, et al., 2023). Akan tetapi terkadang semua itu hanya bisa terjadi ketika masih berada di lingkungan keluarga atau (orang tua). Ketika sudah berada di lingkungan yang berbeda atau lingkungan yang berjauhan dengan orang tua bagi sebagian anak atau mahasiswa semua itu akan pasti berubah dengan adanya perubahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya (kos-kosan). Dengan berjalannya waktu semua itu bertolak belakang dengan yang terjadi pada mahasiswa masa kini. Mahasiswa malah melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas (Sriwahyuni, dkk., 2023).

Kos-kosan yang pertama yaitu Kos "X" yang berada di jalan Ujung Bori Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar, adapun aturan yang di buat dari pemilik kos (Ibu Kost), seiring berjalanya waktu aturan yang dibuat dilanggar oleh anak kost atau penghuni kost seperti Jam menerima kunjungan terutama di kost. Ketika datang temanya yang dari luar kost untuk bertamu dengan catatan bahwa untuk mengerjakan tugas kampus dan lain sebagainya. dan yang datang bertamu bukan hanya sesama jenisnya akan tetapi ada juga lawan jenis, dengan itu adapun yang sampai pulang degan larut malam dan ada juga yang sampai menginap di kost-kosan tersebut.

Kemudian Kost-kosan yang Kedua Kost "Y" berada di jalan Borong Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar yang di mana kost tersebut juga memiliki Ibu Kost, Akan tetapi Pemilik Kos (Ibu Kost) tersebut tidak terlalu berperan dalam peraturan. Kegiatan yang dilakukan anak Kos seperti biasanya yang di mana dibiarkan tamu untuk keluar masuk kost tersebut, ketika datangnya tamu atau teman yang dari luar, yang di mana teman itu adalah dari anak kost tersebut, ketika datangnya bertamu seperti biasanya keluar masuk begitu saja tanpa berpikir panjang bahwa apakah kost tersebut memiliki batas waktu dimana batas penerimaan tamu untuk bertamu. Hal seperti inilah yang menjadi salah satu cela bagi Mahasiswa yang ingin hidup bebas. Kos-kosan yang dimana sebagian

besar tempat tinggal bagi pelajar maupun Mahasiswa yang dimana melanjutkan Studinya di luar dari Daerah seperti di Kota Makassar, sebagian besar kos-kosan yang dihuni oleh Mahasiswa, yang dimana di identik dengan kehidupan yang agak bebas. Begitu pula dengan maraknya pemilik Kost yang tidak terlalu menghiraukan hal-hal seperti yang terjadi yang dimana sebagian Mahasiswa melanggar Nilai dan Norma yang berlaku.

Tindakan tersebut adalah salah satu penyimpangan yang terjadi di kalangan Mahasiswa saat ini, yang dimana penyimpangan menurut Paul B. Horton, Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Kolip, 2011: 188).

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti disini bahwa "X" adapun peraturan yang dibuat oleh pemilik kost, akan tetapi dilanggar oleh anak Kos. Dan di Kost "Y" juga memiliki Ibu Kost, akan tetapi Pemilik Kost tersebut tidak terlalu berperan dalam peraturan. Sehingga yang terjadi akhir-akhir ini sebagian Mahasiswa pendatang untuk melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi dan seharusnya mereka merantau untuk belajar dan menuntut ilmu dan bisa hidup mandiri ketika tinggal berjauhan dengan orang tua atau keluarga, malah mereka menggunakan kesempatan yang tinggal berjauhan dengan orang tua atau keluarga untuk bertindak dalam kebebasan dan melakukan apa saja, terutama dalam pergaulan. Pergaulan yang terjadi bukan hanya pergaulan dalam hal positif saja Akan tetapi pergaulan dalam hal yang negatif yaitu, pergaulan bebas atau pergaulan di luar batas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif dengan Judul Kohabitasi di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Perilaku Kumpul Kebo di Kalangan Mahasiswa Pendatang Kos "X" dan Kost "Y" di Jalan Ujung Bori dan Jalan Borong Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara jelas berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Faktor Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Pendatang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa data, tertulis, uraian yang diperoleh dari responden, dan perilaku subjek yang diamati (Hasyim, 2023). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas perilaku kumpul kebo di kalangan mahasiswa pendatang dan bagaimana dampak yang terjadi dalam pergaulan bebas perilaku kumpul kebo di kalangan mahasiswa pendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dan hasil dalam penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan tepatnya di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar maka dipandang perlu di jelas tentang penyimpangan yang terjadi di kalangan Mahasiswa pendatang yang dimana seperti Pergaulan Bebas (Kumpul Kebo).

Informan utama dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendatang yang melakukan Kumpul Kebo, Adapun yang termasuk dalam informan utama dalam penelitian ini adalah pasangan yang berinisial KM dengan AR, MS dengan E, MS dengan AN, NV dengan ST, GP dengan AN. Alasan peneliti menggunakan nama Inisial karena Informan dalam penelitian tidak setuju kalau menggunakan nama lengkapnya. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat yaitu, Ibu RN dan Bapak AB. Semua informan tersebut merupakan informan yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

1. Data Informan Kost "Y"

Adapun data Informan dari Kost "Y" yang berada di jalan Borong Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar, yang terdiri dari Lima Kamar. Berdasarkan Hasil Observasi diperoleh bahwa Mahasiswa yang dimana kesehariannya di Kost "Y" atau aktifitas mereka pada siang hari maupun malam harinya, Pengunjung yang datang bertamu bebas untuk berkunjung pada waktu siang maupun malam harinya dan pengunjung yang datang untuk bertamu mulai dari perempuan ataupun dari laki-laki, hal demikian yang terjadi di kos Y. Dengan adanya kebebasan dari kost tersebut maka yang terjadi adalah suatu penyimpangan yang dilakukan anak kost, karena tidak ada ketegasan dari lingkungan sekitar seperti Ibu kos (pemilik), Hal tersebut adalah salah satu penyimpangan yang terjadi di kalangan mahasiswa anak kost saat ini, demikian hal tersebut adalah suatu penyimpangan yang terjadi dan sudah melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Informan kos Y sebagai berikut:

- a. KM dan AR. KM adalah salah satu Mahasiswa Pendatang dan melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta di kota Makassar yang berusia 22 Tahun. Dan AR juga salah satu Mahasiswa Pendatang yang melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta di kota Makassar yang berusia 23 Tahun. Yang dimana KM dan AR memilih untuk tinggal bersama karena mereka merasa bahwa mereka memiliki hubungan (pacaran) sehingga mereka memilih untuk tinggal bersama.
- b. MS dan E. MS adalah salah satu Mahasiswa Pendatang yang melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta di kota Makassar yang berusia 24 Tahun, Dan E juga salah satu Mahasiswa Pendatang dan melanjutkan Pendidikan di Perguruan tinggi Swasta di kota Makassar, dan berusia 24 Tahun. Informan tersebut adalah Pelaku yang melakukan Kumpul Kebo. Dan Yang dimana MS ini tidak memiliki kendaraan untuk ke kampus biasanya menggunakan kendaraan online seperti maxim, sehingga E ini memilih untuk antar jemput MS ini ke kampus untuk menghemat biaya, apa lagi E sa-

ma MS menjalani hubungan pacaran jadi saling membantu, Sehingga mereka memilih untuk tinggal bersama satu Kos.

- c. MS dan AN. MS adalah salah satu Mahasiswa Pendaatang yang melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta di kota Makassar yang sudah berusia 24 Tahun, begitupun juga AN adalah salah satu Mahasiswa Pendaatang yang melanjutkan Pendidikannya di Perguruan Tinggi Swasta di kota Makassar, yang berusia 23 Tahun, AN dan MS ini adalah pelaku Kumpul Kebo atau tinggal bersama pasangannya, yang dimana MS dan AN memilih untuk tinggal bersama kerana faktor ekonomi.

2. Data Informan Kost "X"

Data Informan dari Kost "X" yang berada di jalan Ujung Bori Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar, yang dimana Kost tersebut Memiliki Ibu Kost, dari Kos "X" ini juga memiliki peraturan dan peraturan tersebut dibuat oleh pemilik Kost atau (Ibu Kost). Peraturan yang dibuat semata-mata untuk kebaikan bersama dan Peraturan yang ada di Kost "X" yaitu: a) Penghuni Kost wajib menjaga Kebersihan, Ketertiban, Keamanan; b) Tamu Wajib Lapor; c) Batas Bertamu JAM 10:00 Pagi sampai JAM 08:00 Malam; d) Penghuni Kost Wajib Membayar luran Tiap Bulan pada Tanggal 15; e) Penghuni Kost Wajib Bertamu di Ruang Tamu.

Peraturan tersebut pada awalnya berjalan sesuai kesepakatan bersama antara ibu kost dan anak kost, akan tetapi seiring berjalanya waktu peraturan tersebut sudah tidak berjalan sesuai dengan yang diterapkan, hal demikian Ibu kost yang biasanya selalu memperhatikan setiap pengunjung yang datang, dan yang pastinya ada teguran dari Ibu bahwa tidak ada pengunjung yang datang untuk menginap di kost dan tanpa terkecuali, ketika datang berkunjung atau bertamu harus pada waktu atau jam yang sudah diterapkan. Informan kos X:

- a. NT dan ST. NT dan ST adalah Mahasiswa Pendaatang yang melanjutkan Pendidikannya di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Makassar, yang dimana NT berusia 22 Tahun sedangkan ST berusia 24 tahun, NV dan ST ini adalah salah satu Informan pelaku yang pergaulan bebas atau Kumpul Kebo, NV dan ST didorong oleh faktor lingkungan atau Kost yang tidak dibatasi oleh Pengunjung yang datang bertamu.
- b. GP dan AN. GP dan AN adalah salah satu Mahasiswa Pendaatang yang melanjutkan Pendidikannya di Perguruan Tinggi Swasta di Kota Makassar, dan GP yang sudah berusia 24 tahun dan AN yang berusia 22 Tahun, GP dan AN sala satu Informan yang Melakukan Kumpul Kebo. Karena faktor lingkungan atau Kos yang agak bebas sehingga sering sekali GP ngingap di Kosnya AN, karena GP dan AN tidak tinggal bersama hanya GP sering datang ngingap di Kostnya AN ataupun sebaliknya AN ke kostnya GP.
- c. Ibu RN. Ibu RN adalah masyarakat setempat atau Informan tambahan yang berusia 50 tahun, yang dimana Ibu RN sala satu Informan tambahan yang memberikan Informasi tambahan dari hasil peneliti terkait dengan pergaulan yang terjadi di kalangan mahasiswa atau anak kos yang melakukan kumpul kebo.

- d. Bapak AB. Bapak AB adalah masyarakat setempat atau Informan tambahan yang berusia 52 tahun, dan Bapak AB ini salah satu Informan tambahan yang memberikan informasi tambahan dari hasil peneliti mengenai anak Kost (mahasiswa) yang melakukan pergaulan bebas atau kumpul kebo.

3. Hasil Wawancara

Data yang tidak terungkap dalam wawancara, dilengkapi dengan data observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan dengan rentan waktu Agustus sampai September. Untuk memperkuat substansi dan data arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1) Faktor pendorong Mahasiswa untuk melakukan Pergaulan Bebas Perilaku Kumpul Kebo di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Pergaulan Bebas atau Kumpul Kebo yang terjadi saat ini pada sebagian Mahasiswa pendatang yang dimana sebagian dari mereka mengambil keputusan untuk tinggal barang sama pasangannya, pergaulan bebas yang terjadi saat ini marak terjadi ditengah-tengah masyarakat. Terutama bagi kalangan mahasiswa yang tinggal di kost-kostan, seperti yang diketahui bahwa sebagian mahasiswa yang lebih memilih mengenyam pendidikan diluar daerah asal mereka dikarenakan banyak alasan tertentu dari setiap individu.

Adapun tanggapan dari masyarakat sekitar bahwa tindakan yang dilakukan mahasiswa atau anak kost yang dimana melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas, pada sebelumnya pernah ditegur oleh masyarakat sekitar bahwa tindakan yang dilakukan mahasiswa atau anak kost itu kurang baik, karena kalian sebagai mahasiswa seharusnya memberikan nilai-nilai positif disekitar atau di lingkungan masyarakat, sehingga di nilai baik dan di jadikan cinta. Akan tetapi hal demikian tidak membuat mahasiswa atau anak kost merasa bersalah atau takut ketika ditegur, dan hal demikian dianggap baik-baik saja bagi mahasiswa dan tidak menghiraukan apa yang di sampaikan oleh tetangga kost atau masyarakat sekitar.

Ketidak pedulian mahasiswa atau anak kost terhadap teguran yang diberikan oleh masyarakat sekitar sehingga masyarakat beranggapan bahwa yang penting sudah memberikan teguran semata-mata untuk kebaikan, akan tetapi hal tersebut tidak dihiraukan atau tidak dipedulikan oleh mahasiswa atau anak kost, sehingga kami sebagai tetangga kost atau masyarakat sekitar membiarkan apa kegiatan yang dilakukan mahasiswa setiap harinya seperti pergaulan bebas.

Bukan hanya masyarakat sekitar saja, akan tetapi dari salah satu staf kantor lurah yaitu Ibu Hasmita, yang juga menyampaikan bahwa dulunya pernah itu ada kejadian motor yang hilang dan pada waktu itu juga pemerinta setempat mengambil tindakan untuk mengecek di setiap kost-kostan dan tujuannya untuk mengecek dari sebagian kost-kostan, dan alhasil ada juga yang seperti itu, yang di dilihat sebagian mahasiswa di situ ada yang tinggal bersama. Dengan kejadian itu kami sebagai pemerinta setempat membuat teguran untuk pemilik kost jangan membiarkan kegiatan seperti itu terjadi lagi, karena sama halnya dengan

memdukung orang untuk melakukan hal-hal yang tidak baik seperti pergaulan bebas atau kumpul kebo.

Akan tetapi semua itu berjalan pada waktu itu saja karena tidak ada lagi yang mengambil tindakan yang lebih tegas lagi, yang dimana hal demikian terjadi karena mungkin pemerintah setempat seperti RW atau RT tidak mengecek setiap harinya, sehingga kegiatan seperti itu terjadi lagi. Dan untuk kedepannya mungkin kami akan mengambil tindakan yang lebih tegas lagi di setiap RW atau RT, sehingga tidak ada lagi kegiatan seperti itu.

Adapun beberapa faktor sehingga mendorong mereka untuk melakukan Kumpul Kebo atau tinggal barang sama pasangannya satu kost. Seperti yang dilakukan oleh KM dan AR:

"Ia saya dulu kenal sama AR itu pada awal masuk kuliah dan disitulah mulai berteman dan dimulailah Tanya-tanya kabar dan banyaklah sehingga berjalanya waktu saya sama AR mengenal lebih dekat dan kami pun yah menjalani hubungan pacaran, dan pas pacaran tukang sering sekali di bawaan saya dengan makanan atau apalah yang diberikan dari luar untuk bawa ke Kost, nah disitu jadi AR sering sekali datang Ke Kost, dan AR ini juga sering sekali nginap di Kost. Apa lagi di Kost ini juga tidak memiliki peraturan yang begitu ketat jadi yah saya biarkan AR nginap di Kost namanya juga orang pacaran maunya sama-sama terus, dan sekitar berapa bulan lewatlah di bilang sama AR kalau bisa kita tinggal bersama saja supaya jangan AR kesana kemari, nah dan disitu saya juga tidak berpikir panjang lebar lagi saya juga iakan untuk tinggal bersama AR, dan ya disitulah saya sama AR memilih untuk tinggal bersama satu Kost. dan selama saya dan AR tinggal barang yang namanya pasangan atau laki-laki dan perempuan kalau sudah tinggal dalam satu kamar itu pasti lah ada keinginan atau nafsu itu dan itu akan ada dan itu pastilah" (Wawancara 02 Agustus 2022)

Begitu Pula yang disampaikan oleh MS dan E yaitu:

"Pada awal saya pacaran sama E itu yang dimana saya sering dibantu dalam hal apapun itu, apalagi minta bantu untuk antar saya ke kampus atau kemana-mana saya selalu diantar, karena saya tidak punya kendaraan (motor) jadi ya untuk ke kampus biasanya naik kendaraan online seperti maxim, dan pas waktu itu mungkin ya saya di kasihanlah sama E kalau naik maxim terus-terus pastinya banyak pengeluaran dan apa lagi saya akan lambat pengiriman dari kampung, jadi E tidak mau lagi saya naik Maxim biar dia saja yang nanti antar atau jemput kekampus supaya jangan terlalu buang-buang ongkos, nah disitu E bilang sama saya lebih baik kita tinggal bersama satu Kos saja supaya jangan susa-susa E putar balik lagi kekosnya dan Kost saya sama Kost E juga lumayan berjauhan dan lagipula Kos E inikan bebas juga jadi ya saya sama E memilih untuk tinggal bersama sampai sekarang dan hitung-hitung hemat biaya. saya sama E selama tinggal bersama atau satu Kost ya seperti biasa layaknya orang pacaran, dan yah pastilah ketika tinggal bersama sama pasangan nafsu itu pasti ada dan itu pasti, namanya juga perempuan dan laki-laki tinggal satu kamar itu pastilah"

(Wawancara 10 Agustus 2022). Begitu Pula yang disampaikan oleh NV dan ST yaitu:

"Ia pacar saya sering sekali datang ke kos tapi itupun kalau ada yang di perlu sama saya atau dibawakan saya dengan makanan atau apala dan setelah itu ya ST langsung pulang tidak menginap di kost, kan Kost ini pada awal saya masuk disitu masih aktif-aktifnya sama peraturan jadi ya kalau datang pengunjung yang datang bertamu di kost itu pasti ada ketegasan atau teguran dari ibu Kost, jadi kalau ST datang di kost bawakan saya dengan makanan atau apalah itu dan ketika di tanya sama itu ibu kost saya pun bohong-bohong kalau ST ini sepupu saya supaya diijinkan untuk bertamu. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan akhir-akhir ini tidak tau bagaimana itu ibu Kost tidak terlalu menghiraukan lagi sama peraturan atau pengunjung yang datang bertamu, Jadi ST inikan sering datang ke kost bawakan saya dengan makanan atau alasanya kerja tugas bareng lah sampai-sampainya menginap di Kost padahal tidak ada yang di kerja pada malam itu, dan saya pas malam itu ia saya takut sekali karena takutnya di marahin sama ibu kos karena ST kan tidak pulang dia menginap malam itu, tapi pas siangya padahal tidak di marahin sama ibu kost hanya di bilang sama itu ibu Kost nanti kalau bisa bayar uang Kosnya jangan terlambat ya dan saya pun akan pembicaraan itu ibu kost. Jadi ya disitu ST sering sekali datang dan menginap di Kost sampai sekarang" (Wawancara 15 Agustus 2022), Begitu Pula yang disampaikan oleh AN dan GP yaitu:

"Ia memang Kost yang saya tempati ini ada peraturannya dulu dibilang sama tetangga Kosku tapi tidak tau bagaimana tidak berjalan lagi peraturannya di Kost dan sampai sekarang. Nah pas saya masuk dan tempat Kost ini tu sudah tidak lagi berjalan peraturan jadi ya bebas Pengunjungnya, ya jadi GP sering sekali si menginap di Kost kadang-kadang tu ada yang satu minggu sampainya lebih dari satu minggu baru GP balik di Kosnya. Karena saya sama GP tidak tinggal bersama atau satu Kost tapi cuman itu GP sering-sering datang ke kosku atau saya yang diajak ke kosnya. Yah namanya juga orang pacaran kalau sudah menginap pastilah tidur bareng" (Wawancara 18 Agustus 2022). Begitu Pula yang disampaikan oleh Bapak AB sebagai masyarakat setempat yaitu:

"Memang hal-hal seperti itu tidak baik untuk mahasiswa karena sebagai mahasiswa itukan orang-orang yang ya berpikir luas jadi jangan begitulah tidak baik untuk di nilai, bergaul ya bergaul si tapi jangan sampainya kelewat batas atau sudah di luar batas dalam bergaul, dan saya lihat kalau pergaulan anak Kost atau mahasiswa sekarang ini sudah melanggar nilai-nilai dan norma yang berlaku, karena itu sering sekali saya lihat ada cowok yang datang pas waktu malam entah itu pasangannya (pacar) saya juga kurang tau, dengan tujuan menjemput si cewek ini untuk keluar malam atau siang hari dan entah mau kemana, demikian hal itu sering kali saya lihat berulang-ulang kali, dan saya pun berpikir bahwa ini anak tidak pikir dengan pengorbanan orang tuanya di kampung atau bagaimana, dan sebaliknya

yang dilakukan anaknya disini apakah orang tua mereka di kampung sudah tau dengan tingkah laku anaknya disini atau belum, dengan adanya hal seperti itu saya pikir bahwa mungkin salah satu faktor kurangnya ketegasan atau komunikasi orang tua terhadap anaknya yang kurang atau jarang, sehingga anaknya disini bertindak semau-maunya" (Wawancara 24 Agustus 2022).

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini yang dimana kurang baik di nilai oleh masyarakat, karena pergaulan yang terjadi di antara perempuan dan laki-laki yang tinggal di satu Kost itu sangat berdampak bagi individu maupun kedua-duanya.

2) Dampak yang terjadi dalam pergaulan bebas perilaku Kumpul Kebo di kalangan Mahasiswa pendatang di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Sementara itu pergaulan bebas atau kumpul kebo yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini berdampak pada diri individu atau kedua-duanya ataupun penilaian Masyarakat terhadap mahasiswa yang kurang baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan terkait dampak dari pergaulan bebas (kumpul kebo) di kalangan mahasiswa Kost.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KM dan AR sebagai berikut:

"Selama saya sama AR tinggal barang itu dari Keluarga saya atau AR juga tidak tau kalau kami disini tinggal bersama satu kost, tetapi pas dimana kami melakukan kesalahan dan saya hamil dan dengan kejadian itu barulah kami kabari orang tua di kampung, dengan hal itu kami menceritakan semuanya kepada orang tua kami bahwa selama ini kami berdua tinggal bersama satu kost dan hal itu sangat mengecewakan, dan yah maugimana lagi kan sudah membut kesalahan jadi ya diterima dimarahi atau apala harus diterima karena sudah melakukan kesalahan besar" (Wawancara 02 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MS dan E sebagai berikut:

"Saya perna ditanya sama ibu-ibu yang di tetangga Kost katanya kalau kami tinggal bersama sama pasangan itu orang tua kami di kampung sudah tau apa belum dan kenapa kami harus melakukan hal itu, atau apala banyak yang di tanya-tanya sama itu ibu dan saya pun iyaikan saja pembicaraan itu ibu. Karena mau gimana lagi faktanya begitu juga, jadi mau menghindar dari pembicaraan itu ibu tapi takutnya nanti dibilang kalau saya tidak sopan lagi sama dia, dengan berapa pertanyaan itu ibu saya iakan pembicaraannya" (Wawancara 10 Agustus 2022).

Pembahasan

Pergaulan merupakan proses Interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial, yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dari manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu (Arfenti Amir, et al., 2024). Pergaulan yang dilakukan

itu akan mencerminkan kepribadian, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerja sama antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok guna untuk melakukan hal-hal yang bernilai positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas atau pergaulan di luar batas hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat mudah terpengaruh terhadap situasi dan kondisi lingkungan, dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tau apakah itu baik atau tidak. Atau dalam situasi lain, kumpul kebo dilakukan karena tidak tahan dan sudah ingin cepat-cepat menikah, tapi situasi dan kondisi tidak mengijinkan, umpamanya sekolah atau kuliah belum selesai orang tua tidak mengijinkan, tetapi di lain pihak dorongan kebutuhan biologis, atau naluri seks selalu mendapat rangsangan dan godaan dari luar. Inilah penyebab utama, kesukaran problem dan godaan yang makin serius bagi orang-orang mudah, sehingga akhirnya kaum remaja berjatuh dan tak tahan godaan untuk melakukan hubungan bebas atau Kumpul Kebo.

Seperti yang terjadi saat ini yang dimana pergaulan yang terjadi dikalangan mahasiswa pendatang, dan sebagian dari mereka melakukan penyimpangan atau pergaulan di luar batas seperti halnya Kumpul Kebo. Kumpul kebo (Kohabitasi) adalah suatu penyimpangan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, karena tindakan tersebut sudah melanggar nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, terutama norma agama.

1. Faktor pendorong Mahasiswa untuk melakukan Pergaulan Bebas Perilaku Kumpul Kebo di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada berbagai faktor pendorong mahasiswa pendatang melakukan kumpul kebo (kohabitasi) karena berbagai faktor yaitu, didorong oleh faktor keinginan, faktor ekonomi atau faktor lingkungan.

Adapun beberapa kos yang mereka tempati tidak memiliki Ibu kos (pemilik kos), hal demikian yang menjadi salah satu faktor mahasiswa untuk melakukan penyimpangan atau kumpul kebo, karena dengan tidak adanya ibu kos yang pastinya tidak ada peraturan di dalam kos tersebut, sehingga mereka bebas berbuat apa saja, seperti keluar masuk kos pada waktu yang tidak ditentukan, yang dimana keluar pada malam atau siang harinya.

Ada juga yang memilih untuk tinggal bersama pasangannya karena didorong oleh faktor ekonomi, biasanya sebagian dari mahasiswa mereka yang tidak merasa puas dengan kiriman dari orang tua, hal demikian dengan alasan bahwa kebutuhan mereka yang tidak mencukupi, sehingga mereka memilih untuk tinggal bersama pasangannya, apa lagi mereka yang mempunya pasangan (pacar), hal demikian yang dipikirkan bahwa yang pastinya akan di bantu oleh pasangannya, misalnya pasangannya yang mempunya motor yang pastinya akan di antar jemput kekapus, dan kalau tinggal bersama otomatis uang kosnya dibantu untuk dibayar.

Hal demikian juga didorong oleh faktor keinginan untuk memilih tinggal bersama dalam satu kos, yang biasanya sebagian mahasiswa kalau mereka yang memiliki status hubungan pacaran, itu akan menjadi sesuatu yang lebih mudah untuk mereka tinggal bersama, karena yang mereka pikirkan bahwa kalau sudah memiliki hubungan atau status pacaran yang pastinya selalu bersama-sama. Hal demikian sangat berpengaruh bagi kedua pasangan atau lawan jenis yang tinggal bersama satu kos.

Faktor pendorong terjadinya pergaulan bebas, yang dimana didorong oleh beberapa faktor sehingga terjadinya penyimpangan seperti pergaulan bebas (kumpul kebo). Dan diketahui bahwa dari beberapa hasil wawancara dengan informan pelaku atau kumpul kebo didorong oleh beberapa faktor, akan tetapi pada sebelumnya mereka sudah terikat oleh suatu hubungan pacaran sehingga dengan mudah mereka membuat suatu keputusan seperti untuk tinggal bersama satu kost (kumpul kebo). Dengan adanya suatu hubungan (pacaran) yang pastinya akan ada keinginan dari diri setiap individu, yang dimana pastinya selalu ingin bersama-sama. Dan diketahui bahwa lawan jenis yang tinggal bersama satu kost hal demikian sangat berpengaruh oleh keinginan atau dorongan nafsu.

3) Dampak yang terjadi dalam pergaulan bebas perilaku Kumpul Kebo di kalangan Mahasiswa pendatang di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar

Kedua lawan jenis yang tinggal bersama dalam satu kos yang pastinya sangat berpengaruh terhadap keduanya, karena setiap diri manusia terdiri dari naluri atau nafsu, dan yang pastinya akan didorong oleh faktor keinginan atau nafsu untuk melakukan hal-hal yang di luar batas. Sehingga yang terjadi atau berdampak pada mahasiswa yang melakukan kumpul kebo yaitu ada yang hamil diluar nika. Hal demikian adalah dampak dari pergaulan bebas atau perilaku kumpul kebo.

Dampak pergaulan bebas yang terjadi pada salah satu informan pelaku yaitu KM dan AR, dari hasil wawancara dengan informan pelaku kumpul kebo yang dimana KM adalah salah satu pelaku atau dampak yang terjadi seperti hamil diluar nikah, hal demikian terjadi karena faktor lingkungan kost yang agak bebas, sehingga dengan mudah sebagian mahasiswa untuk melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas (kumpul kebo). Karena kost yang di tempati KM dan AR ini terlihat agak bebas. Dan diketahui bahwa KM dan AR ini terikat oleh suatu hubungan (pacaran), sehingga dengan mudah untuk tinggal bersama satu kost yang dimana kost tersebut juga kurang pengawasan ketat dari pemilik kost, dan ditambah lagi dengan didorong oleh faktor keinginan untuk tinggal bersama satu kost (kumpul kebo) sangat mudah untuk melakukan hal demikian.

Dampak yang terjadi pada anak kost atau mahasiswa yang dimana ada yang hamil diluar nikah seperti halnya dengan salah satu informan yaitu KM, KM adalah salah satu mahasiswa yang hamil diluar nikah, hal demikian tidak menjadi suatu keterbatasan bagi KM untuk melanjutkan pendidikannya, akan tetapi KM melanjutkan pendidikan seperti biasanya. Dengan adanya dampak yang terjadi

di salah satu informan pelaku (kumpul kebo) yang pastinya hal demikian sangat berpengaruh dari dorongan nafsu, karena keinginan atau dorongan nafsu itu ketika tidak terpenuhi maka akan munculnya suatu ketegangan atau kegelisahan dalam diri individu, dan untuk menghilangkan rasah ketegangan atau kegelisahan tersebut maka untuk itu harus memenuhi kepuasan dari keinginan atau nafsu tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Psikoanalisis yang dikemukakan oleh *Sigmund Freud*. Sigmund Freud mengembangkan model struktural yang lebih formal bagi psikoanalisis, model tersebut menyetengahkan tiga struktur kepribadian yaitu. Id, Ego dan Superego. Id adalah salah satu sistem kepribadian yang dasar, sistem yang berada di dalam naluri bawaan, yang dimana id ini didorong oleh prinsip kesenangan dan untuk memenuhi suatu keinginan dan kebutuhan, demikian id ini didorong oleh hasratnya untuk melakukan kumpul kebo (kohabitasi). Sedangkan Ego adalah suatu sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan realita, ego ini berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id ini dapat dinyatakan dengan cara yang dapat diterima di dunia nyata, jadi peran ego disini adalah untuk mempertimbangkan dan melihat situasi atau kondisi lingkungan kost tersebut apakah bisa untuk melakukan penyimpangan atau kumpul kebo atau tidak. Dan begitu pula dengan SuperEgo, tindakan dari superego ini adalah suatu gambaran atau kesadaran akan nilai-nilai dan moral di masyarakat, super ego ini bertindak sebagai memberikan pedoman untuk membuat suatu penilaian, baik itu penilaian yang salah atau benar. Yang dimana dilihat dari lingkungan tempat tinggal kos yang tidak terlalu ketat dan atau ditambah lagi kos tersebut tidak memiliki pemilik kos, maka dari itu super ego memutuskan untuk tinggal bersama pasangannya dalam satu kos dan melakukan kumpul kebo.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pergaulan bebas terjadi di kalangan mahasiswa atau anak Kos saat ini kurang baik untuk di nilai oleh masyarakat, pergaulan yang melampaui ketidak terbatasan yang dimana didefinisikan sebagai pergaulan bebas atau pergaulan di luar batas dan melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas saat ini yang dimana Mahasiswa melakukan penyimpangan, seperti membawa lawan jenis untuk menginap di Kos dan lain sebagainya. Hal tersebut didorong oleh beberapa faktor sehingga mereka memilih untuk melakukan penyimpangan atau kumpul kebo.

Adapun beberapa faktor yang mendorong mereka untuk melakukan penyimpangan (kumpul kebo), yang dimana ada juga dari keinginan mereka sendiri, atau faktor ekonomi dan faktor lingkungan tempat mereka tinggal seperti Kos yang kurang pengawasan ketat dari pemilik Kos sehingga Kos tersebut bebas bertamu atau bebas pengunjung. Hal tersebut juga berdampak pada diri individu atau lingkungan sekitar seperti halnya ada juga yang hamil diluar nikah dan ada

juga penilaian masyarakat yang kurang baik terhadap mahasiswa yang dimana mereka melakukan penyimpangan yang kurang baik di lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Abdul Malik Iskandar, Jalal, H. K. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film "Sepatu Dahlan" Karya Benni Setiawan dan Manfaatnya Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), 318–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3>
- Arfenti Amir, Akhiruddin, Gusti Rani, H. K. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Nasional Makassar. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v4i1.215>
- Dewayani, N. R. P. (2014). Makna Hubungan Seks Bebas Di Kalangan Mahasiswa Perantau Unesa. *Paradigma*, 2(3), 1–4.
- Ferdinandus Jebarus, Arfenti Amir, Muh. Reski Salemuddin, Sriwahyuni, H. K. (2023). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Anak Kecanduan Game Online Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan TamalateKota Makassar. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 3(1), 56–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec>
- Hamdan, F. N. (2016). *Persepsi masyarakat terhadap pergaulan mahasiswa kost di RT 003 RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Hasanudin Kasim, H. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pada Potensi Ekowisata Di Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 203–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31745>
- Hasyim, H. (2023). Supporters of football and social movements: An examination of resource mobilization among fans of the PSM club in South Sulawesi. *Retos*, 52, 232–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.47197/retos.v52.102214>
- Iskandar, A. M., Kasim, H., & Halim, H. (2019). Upaya Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak dalam Mempertahankan Harmonisasi Keluarganya. *Society*, 4(6), 146–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v7i2.100>
- Iskandar, A. M., Amir, A., & Kasim, H. (2023). Social Adaptation of Immigrant Communities in Urban Communities. *JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)*, 3(12), 2483–2490. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v3i12.7132>
- Kolip, E. M. S. & U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Kencana.
- Rahman, A., & Kasim, H. (2024). The Practice Of Prayer As An Application Of

Islamic Religious Education To The Fisherman Community On Harapan Island. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 5(4), 583–590. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v5i4.854>

Sendy Agus Setyawan, Muhammad Akbar Maulana Gustaf, E. D. P. (2018). Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. *European Psychologist*, 23(1), 21–31. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>

Sriwahyuni, Muh. Reski Salemuddin, H. K. (2023). *Kapita Selekta Sosial*. Samudra Biru.

Sriwahyuni, M. R. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Samudra Biru.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Alfabeta.